

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesi rekam medis memiliki peran yang setara dengan tenaga kesehatan lain, seperti perawat atau bidan, petugas rontgen, petugas laboratorium, dan sebagainya. Jabatan fungsional untuk perekam medis telah diberlakukan sejak 1 Oktober 2003, dengan syarat minimal memiliki ijazah Diploma III Ilmu Rekam Medis. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (PAN), tentang Jabatan Fungsional Perekam Medis dan Angka Kreditnya (No. 135/KEP/M.PAN/12/2000 tanggal 3 Desember 2002). Keputusan Bersama Menteri Kesehatan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara (No. 048/Menkes/SKB/2003 dan No. 02 Th 2003 tanggal 20 Januari 2003) menetapkan bahwa kenaikan pangkat perekam medis harus mengacu kepada angka kredit sejak 1 Oktober 2003.¹

Rekam Medis adalah profesi yang sangat penting dalam masa-masa pembangunan kesehatan yang mengandalkan profesionalismeterutama ketika Undang-Undang Perlindungan Konsumen telah berjalan evektif. Kehadiran

¹ Ery Rustianto, tentang "Etika Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan", (Yogyakarta : 2009) hal. 80

profesi ini lebih diperlukan karena tuntutan hukum telah semakin sering dilakukan terhadap dokter dan fasilitas pelayanan kesehatan.

Pelayanan Kesehatan mempunyai beberapa penunjang Medis yang sangat penting perannya, satu diantaranya adalah Rekam Medis. Rekam Medis merupakan salah satu Departemen kerja dalam suatu Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang berfungsi untuk mengelola sistem yang ada di dalam Rekam Medis, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan dari Rekam Medis yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak Manajemen Rumah Sakit. Oleh karena itu, unit Rekam Medis yang dilaksanakan di sebuah institusi Kesehatan seperti Rumah Sakit harus dapat difungsikan dengan baik.

Gambaran umum Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih adalah sebagai berikut, Gagasan pertama hadirnya Rumah Sakit Islam Jakarta, bermula dari dirasakannya kebutuhan akan rumah sakit yang bernafaskan Islam, pada saat menteri Agama RI Bpk. KH. Wahid Hasyim pada tahun 1951 mendapat usibah sehingga harus dirawat di Rumah sakit non muslim.

Dr. Kusnadi merasa perlu didirikannya rumah sakit bersifat islami.gagasan tersebut mendapat sambutan dan sambutan dari beerbagai pihak. Maka sesuai dengan tujuan dan usaha Muhammadiyah pda akhir tahun 1960. Pimpinan Muhammadiyah memutuskan untuk mendirikan sebuah Rumah Sakit Islam jakarta. Tipe Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih yaitu B+.

Setelah melalui berbagai pertimbangan Dan asal usul tentang pendirian rumah sakit tersebut , maka tanggal 18 April 1997 berdasarkan akte nomor 36 tahun 1967 dengan notaris R.Surojo wongsowidjojo , berdirilah yayasan rumah sakit islam jakarta(RSIJ) yang diketuai langsung oleh Dr. Kusnadi.

BOR (*Bed Occupation Rate*) adalah persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu, yaitu indikator yang memberi gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur. BOR yang dihasilkan pada periode Desember tahun 2011 di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih adalah sebesar 70.87 %.

Jumlah Kunjungan pasien rata-rata/hari, UGD (Unit Gawat Darurat) memiliki jumlah rata-rata 71 pasien/hari, Rawat jalan memiliki jumlah rata-rata 701 pasien/hari, Rawat inap memiliki jumlah rata-rata 57 pasien/hari.

Unit Rekam Medis mempunyai 15 pegawai rekam medis, dengan ketentuan, S1 berjumlah 2 orang, D3 Perawatan berjumlah 3 orang, D3 ARM berjumlah 3 orang, SMA berjumlah 3 orang, SMP berjumlah 1 orang, Kurir (tenaga Outsourcing) berjumlah 3 orang.

Kinerja petugas dipengaruhi oleh kecakapan, ketrampilan, pengalaman, kesungguhan dan lingkungan kerja itu sendiri, kinerja ini merupakan satu diantara tolak ukur sebuah manajemen di dalam memantau keberhasilan baik dari segi kualitas (misalnya kualitas dari petugas, dan kualitas dari fasilitas) maupun kuantitas dari sumber daya yang tersedia dari Rumah Sakit. Petugas

pada unit kerja rekam medis di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih masih bervariasi latar belakang pendidikannya, pada umumnya bukan D3 Rekam Medis

Selain membutuhkan pengorganisasian Rekam medis yang baik, dalam Pelayanan Kesehatan dibutuhkan juga informasi. Informasi merupakan inti kehidupan dari sistem penyajian informasi kesehatan, Rekam Medis yang dibuat baik dalam bentuk formulir (lembaran secara manual) atau otomatis, harus mampu menampung informasi medis yang menggambarkan dengan rinci semua aspek dari asuhan pasien yang terjadi.

Dalam upaya kesehatan yang dijalankan untuk mengobati pasien, para dokter dan para medis serta tenaga kesehatan lainnya memerlukan informasi yang akurat dan siap pakai, Rekam Medis merupakan alat komunikasi antar para pemberi pelayanan kesehatan yang terkait.

Memahami tentang pengorganisasian unit Rekam Medis harus dikelola dengan baik, maka Rumah Sakit pun harus meninjau lebih spesifik tentang tata cara pengorganisasian Rekam Medis yang baik, untuk itu dibutuhkan staf kesehatan yang ahli didalamnya yang tentunya mengerti secara detail tentang sistem rekam medis dari mulai proses, input, output secara pasti, jika didalam unit rekam medis ditemukan pegawai yang belum profesional, maka itu patut dipertanyakan kinerja yang dihasilkan dari pegawai Rekam Medis tersebut.

Berdasarkan observasi penulis, pelaksanaan pekerjaan di unit kerja Rekam Medis masih belum optimal, dapat dilihat dari pelayanan yang belum memuaskan terhadap pasien, dan pendistribusian Rekam Medis yang masih lambat, oleh karena itu, penulis ingin mengetahui sejauh mana kinerja dari petugas Rekam Medis.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Kinerja petugas dalam pengelolaan Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Cempaka Putih.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum adalah untuk memperoleh gambaran tentang kinerja petugas dalam pengelolaan Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih khususnya di unit kerja Rekam medis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Unsur-unsur penilaian kinerja petugas Rekam medis di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.
- b. Mengidentifikasi hambatan dan masalah yang terkait dengan penilaian kinerja petugas Reka Medis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan pembuatan karya tulis ilmiah ini penulis dapat mengetahui sejauh mana kinerja pegawai Rekam Medis dalam mengelola Rekam Medis dengan baik.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta meningkatkan kinerja pegawai Rekam Medis dan informasi Kesehatan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau sumber didalam mempelajari ilmu Rekam Medis dan Informasi Kesehatan serta meningkatkan wawasan tentang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.